

---

## PENGGUNAAN *E-BOOK* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Puji Fitriyanti

SMPN 2 Mayang, Indonesia  
Email: fitriyantipuji@gmail.com

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 13 September 2020  
Direvisi 11 November 2020  
Direvisi 9 April 2021  
Direvisi 30 April 2021  
Disetujui 30 April 2021

#### Keywords:

*reading interest,*  
*e-book,*  
*digital literacy*

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the increase in reading interest through the use of e-books in class IX D SMPN 2 Mayang.*

*The method used in this research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) which was carried out in two cycles. Each cycle includes four stages of planning implementation, action implementation, observation and reflection. The subjects in this study were students of class IX D for the academic year 2020/2021 as many as 30 students. Data collection techniques using test, observation and interview techniques. Data were analyzed qualitatively and quantitatively.*

*The results showed that based on the observation of the initial conditions before the study was conducted the percentage of students' reading interest was only 37%. After the action was taken, namely the use of e-books as a source of literacy in guidance and counseling services, the percentage of students' interest in reading increased. In cycle 1 the percentage of students' completeness increased to 50% while in cycle 2 it reached 70%. This increase in the percentage of students' reading interest shows that the use of e-books as a reading source in digital literacy has succeeded in increasing students' reading interest.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peningkatan minat baca melalui penggunaan *e-book* pada siswa kelas IX D SMPN 2 Mayang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus meliputi empat tahapan pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IX D Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi kondisi awal sebelum penelitian dilakukan persentase minat baca siswa hanya sebesar 37 %. Setelah tindakan dilakukan yaitu penggunaan *e-book* sebagai sumber literasi pada layanan bimbingan dan konseling persentase minat baca siswa bertambah. Pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 50 % sedangkan pada siklus 2 mencapai 70 %. Peningkatan persentase minat baca siswa ini menunjukkan penggunaan *e-book* sebagai sumber bacaan dalam literasi digital berhasil meningkatkan minat baca siswa.

## PENDAHULUAN

Budaya membaca dan menulis (literasi) masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Menurut hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) yaitu studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia pada tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata 371, dengan rata-rata skor OECD 487 (Kemdikbud, 2020). Adapun riset PISA pada tahun 2009, 2012, dan 2015 menunjukkan urutan Indonesia masing-masing pada 57 dari 63 negara, 64 dari 65 negara, dan 64 dari 72 negara (OCDC, 2016).

Pada tahun 2016, Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan dalam program INAP dan AKSI menyimpulkan bahwa persentase hasil membaca siswa Indonesia hanya 47,11% sehingga masuk kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan. Harapan negara Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju tentunya sulit dicapai apabila minat baca dari penduduknya masih tergolong rendah. Minat baca dapat dibentuk mulai sejak dini dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Hendrayani (2018) menyebut bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap membaca sesuatu. Minat baca seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi motivasi, keinginan dan kebutuhan diri. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar, misalnya ketersediaan fasilitas, lingkungan, serta dorongan dari orang tua, guru dan teman (Sudarsana 2014).

Rendahnya minat baca siswa tidak lepas dari budaya membaca didalam keluarga dan sekolah. Kurangnya motivasi diri dan dorongan dari orang tua serta minimnya fasilitas di perpustakaan sekolah merupakan hambatan yang membuat minat siswa dalam membaca menjadi rendah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa minat baca siswa di SMPN 2 Mayang masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari sedikitnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa merasa bosan ketika membaca buku di perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan buku bacaan terasa kurang menarik. Guru juga menyampaikan bahwa keinginan

siswa secara mandiri untuk membaca masih kurang. Selama pembelajaran, guru harus meminta siswa untuk membaca minimal lima menit diawal pembelajaran. Namun, hal tersebut masih belum dapat dilakukan secara maksimal karena beberapa siswa masih asik bermain atau berbicara dengan teman sebangkunya.

Tugas guru di sekolah sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pendorong siswa di dalam proses belajar agar bisa berlangsung secara efektif (Ibrahim dan Ishartiwi 2017). Berkaitan dengan fungsi tersebut salah satu upaya guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Subiyanti, Murtono, dan Su'ad 2020; Sudiana 2020; serta Wiratsiwi 2020;). Penelitian Subiyanti, Murtono, Su'ad (2020) menemukan bahwa (1) modul pendidikan karakter yang dikembangkan berbasis gerakan literasi sekolah untuk sekolah dasar; (2) modul pendidikan karakter berbasis gerakan literasi sekolah dinyatakan valid, didapatkan presentase kriteria kelayakan validator 75% (layak) dan 83% (sangat layak); (3) modul pendidikan karakter berbasis gerakan literasi sekolah efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa SD hal ini ditunjukkan pada uji t diperoleh efektifitas  $-121,696 < 1,86$  dan rata-rata angket karakter siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul naik 30,08%; (4) hasil respon guru dari hasil observasi menunjukkan 75,6% (baik). Selanjutnya riset Sudiana (2020) menyimpulkan bahwa melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan pojok baca asri dan perpustakaan dinding di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 dan penelitian Wiratsiwi (2020) menemukan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Singgahan masih pada tahap pembiasaan yaitu 1) melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran untuk kelas rendah dan membaca hati untuk kelas tinggi, 2) membuat pojok baca di setiap kelas, dan 3) menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah.

Salah satu wujud pelaksanaan GLS yaitu pembuatan *e-book* sebagai bahan bacaan bagi siswa. *E-book* merupakan buku yang dirancang dalam bentuk elektronik (Waryanto dkk, 2017). *E-book* bukan hanya sekedar buku biasa. *E-book* juga juga dapat dilengkapi dengan media interaktif seperti video pembelajaran. Adanya kecanggihan teknologi dan informasi, sekarang ini *e-book* dapat didesain menjadi sebuah buku elektronik yang menarik dengan iringan

*backsound* dan *background* yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

Sumber bacaan yang dilengkapi dengan gambar ataupun kegiatan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa (Ardianti dan Wanabuliandari, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Waryanto dkk (2017) yang mengemukakan bahwa minat baca siswa akan bertambah apabila membaca naskah yang di desain dalam bentuk buku elektronik interaktif karena dianggap lebih efektif dan lebih menarik.

*E-book* memiliki keunggulan karena dapat diakses secara online. *E-book* dapat dibeli dan diunduh sewaktu waktu, mudah *diupdate*, dan tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar. Penggunaan *e-book* juga dapat mengurangi penggunaan pohon sebagai bahan baku pembuatan kertas, sehingga dapat menghemat biaya cetak buku, lebih praktis dan mudah dibawa kemana-mana (Octamela, Suweken, and Ardana 2019). Selaras dengan pendapat Nikmah, dkk (2020) bahwa penggunaan media berbasis *mobile* lebih menarik perhatian siswa dalam belajar. Pembiasaan GLS secara digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa.

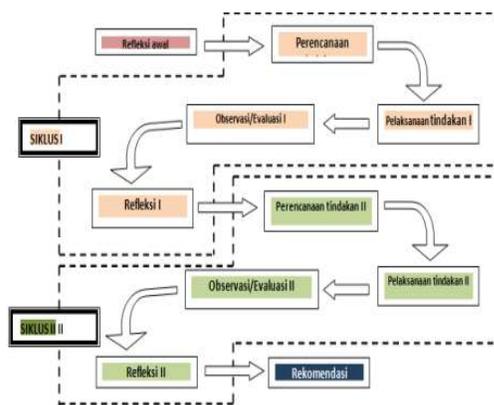
Tema riset yang dilakukan pada dasarnya telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain oleh Murtono (2014); Fakhriyah, Sumaji, dan Roysa (2015); Kusniati (2015); Masfiah (2015); Ismaya (2017) Mulyono (2018); Sari, Chamisijatin, dan Santoso (2019); Suntoro (2019) dan Pujiastuti (2020). Namun penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan riset tersebut diatas yakni pada penggunaan *e-book* serta subyek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas serta penelitian terdahulu yang sudah ada maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peningkatan minat baca melalui penggunaan *e-book* pada siswa kelas IX D SMPN 2 Mayang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap tindakan yang sudah dilakukan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran (Hastutik 2015). Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat Widayati (2008) yang mengartikan penelitian tindakan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan di kelas

dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan pada pembelajaran tersebut.

Model penelitian tindakan yang digunakan yaitu adaptasi dari model Kemmis dan MC Taggart (Sari 2020) dimana proses tindakan dilakukan dalam dua siklus. Masing masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan penelitian tindakan yang dilakukan dalam dua siklus disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX D SMPN 2 Mayang Tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 20 siswa dan siswa perempuan sejumlah 10 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020, dimana pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 4 Agustus 2020 dan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa 11 Agustus 2020 dengan durasi waktu masing masing siklus adalah 40 menit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik tes sebagai evaluasi tindakan, teknik observasi untuk mengamati respon dari peserta didik selama tindakan, serta teknik wawancara yang digunakan untuk melengkapi informasi sebagai bahan untuk refleksi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu (Rijali 2019). Analisis data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi serta wawancara selama pelaksanaan

tindakan dilakukan. Sedangkan analisis data kuantitatif adalah analisis data yang disajikan dalam bentuk angka/angka/perhitungan matematis untuk diambil suatu kesimpulan (Zaluchu 2020). Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes sebagai evaluasi tindakan.

Soal tes yang dibuat sebagai evaluasi tindakan terdiri dari 5 soal dimana masing-masing mempunyai nilai skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Selanjutnya skor tersebut direkap dengan rumus seperti gambar berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Gambar 2. Rumus perolehan nilai siswa

Selanjutnya setelah didapatkan nilai masing-masing siswa, maka dihitung persentase ketuntasan siswa berdasarkan KCM (Kriteria Capaian Minimal) sekolah yaitu 75 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P(\%) = \frac{\text{Jumlah Siswa yang memperoleh nilai diatas KCM}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100 \%$$

Gambar 3. Rumus persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KCM

Hasil persentase tersebut diinterpretasikan sebagai peningkatan minat baca siswa selama mengikuti proses tindakan. Indikator keberhasilan layanan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini adalah apabila minimal 60% dari jumlah siswa bisa mendapatkan nilai diatas KCM sekolah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yaitu dimana peneliti menyiapkan *e-book* yang akan digunakan oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Taqwa (2019) bahwa cara pembuatan *e-book* adalah dengan mengubah tampilan buku dari konvensional menjadi digital. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan dalam membuat *e-book* yaitu aplikasi *Flip Pdf Corporate*. Adapun proses pembuatannya melalui 4 tahap. Tahap yang pertama yaitu tahapan pembuatan bahan materi dari *Ms Word/PPT*. Tahap yang kedua yaitu tahap merubah bahan materi dari *Ms Word/PPT* menjadi *pdf*. Tahap yang ke tiga yaitu tahap penggunaan aplikasi sedangkan tahap yang ke

empat yakni tahap publish materi menjadi *e-book*. Berikut ini tampilan *e-book* sebagai sumber literasi digital.



Gambar 4. Contoh tampilan *e-book* sebagai sumber literasi digital

Peneliti melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan menyampaikan layanan informasi BK melalui *e-book* sebagai bahan literasi digital dengan hasil sebagai berikut.

### Kondisi Awal

Hasil analisis minat baca siswa sebelum tindakan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skor Minat baca siswa sebelum tindakan

| Kode Siswa | Total Score | Nilai | Keterangan        |
|------------|-------------|-------|-------------------|
| S 1        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 2        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 3        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 4        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 5        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 6        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 7        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 8        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 9        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 10       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 11       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 12       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 13       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 14       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 15       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 16       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 17       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 18       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 19       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 20       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 21       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 22       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |

|      |    |    |                   |
|------|----|----|-------------------|
| S 23 | 0  | 0  | Tidak Mengerjakan |
| S 24 | 0  | 0  | Tidak Mengerjakan |
| S 25 | 0  | 0  | Tidak Mengerjakan |
| S 26 | 0  | 0  | Tidak Mengerjakan |
| S 27 | 0  | 0  | Tidak Mengerjakan |
| S 28 | 16 | 80 | Diatas KCM        |
| S 29 | 16 | 80 | Diatas KCM        |
| S 30 | 0  | 0  | Tidak Mengerjakan |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KCM sebanyak 11 siswa dan selebihnya 19 siswa tidak mengerjakan tes. Dengan demikian persentase minat baca siswa sebelum tindakan hanya sebesar 37%. Persentase tersebut masih sangat jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 60%.

#### Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti menggunakan *e-book* sebagai sumber literasi dalam layanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas IX D SMPN 2 Mayang. Setelah penggunaan *e-book* siswa diberikan soal evaluasi kembali untuk dikerjakan. Berikut ini rekapitulasi skor dari hasil tes siswa setelah menggunakan *e-book* sebagai sumber literasi dalam layanan informasi bimbingan dan konseling, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Minat baca siswa pada siklus 1

| Kode Siswa | Total Score | Nilai | Keterangan        |
|------------|-------------|-------|-------------------|
| S 1        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 2        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 3        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 4        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 5        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 6        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 7        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 8        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 9        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 10       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 11       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 12       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 13       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 14       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 15       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 16       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 17       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 18       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 19       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 20       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 21       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 22       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 23       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 24       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 25       | 16          |       | Tidak Mengerjakan |
| S 26       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 27       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 28       | 20          | 100   | Diatas KCM        |

|      |    |     |                   |
|------|----|-----|-------------------|
| S 29 | 20 | 100 | Diatas KCM        |
| S 30 | 0  | 0   | Tidak Mengerjakan |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KCM bertambah menjadi 15 siswa. Persentase minat baca siswa pada siklus 1 bertambah dari kondisi awal sebelum tindakan diberikan yang hanya sebesar 37 % bertambah menjadi 50 %. Persentasi tersebut belum mencapai target sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 60% maka dilanjutkan untuk tindakan pada siklus 2.

#### Siklus 2

Pada siklus 2 peneliti kembali menggunakan *e-book* sebagai sumber literasi dalam layanan bimbingan konseling. Harapannya penggunaan *e-book* pada siklus 2 ini dapat mencapai target indikator keberhasilan. Siswa mulai terbiasa menggunakan *e-book* dan mulai terlihat senang dan menikmati dalam membaca. Pada akhir tindakan, siswa diberikan soal tes evaluasi. Hasil analisis skor siswa pada siklus 2 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skor Minat baca siswa pada siklus 2

| Kode Siswa | Total Score | Nilai | Keterangan        |
|------------|-------------|-------|-------------------|
| S 1        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 2        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 3        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 4        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 5        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 6        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 7        | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 8        | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 9        | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 10       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 11       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 12       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 13       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 14       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 15       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 16       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 17       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 18       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 19       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 20       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 21       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 22       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 23       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 24       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 25       | 16          |       | Tidak Mengerjakan |
| S 26       | 0           | 0     | Tidak Mengerjakan |
| S 27       | 16          | 80    | Diatas KCM        |
| S 28       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 29       | 20          | 100   | Diatas KCM        |
| S 30       | 16          | 80    | Diatas KCM        |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KCM bertambah menjadi 21 siswa. Persentase ketuntasan siswa mencapai 70%. Rekapitulasi persentase ketuntasan minat baca siswa sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi persentase minat baca siswa

| Tindakan | Persentase Minat Baca Siswa |          |          |
|----------|-----------------------------|----------|----------|
|          | Sebelum                     | Siklus 1 | Siklus 2 |
|          | 37 %                        | 50 %     | 70%      |

Dari tabel diatas dapat diketahui setelah tes dilaksanakan dan hasilnya disandingkan dengan KCM sekolah yaitu 75, diketahui bahwa sebelum tindakan dilakukan persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KCM yakni 37 %. Sementara setelah tindakan siklus 1 dan 2 dilakukan, persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KCM pada siklus 1 yaitu 50 % dan 70 % pada siklus 2.

Perolehan skor yang dikonversi menjadi sebuah nilai pada tes yang dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum dan sesudah tindakan diinterpretasikan sebagai angka yang menunjukkan minat siswa dalam membaca. Pada saat tindakan belum dilakukan dalam arti layanan informasi bimbingan dan konseling tidak diberikan dalam bentuk *e-book* melainkan dalam buku konvensional. Jumlah siswa yang tidak merespon tes evaluasi sangat tinggi. Persentase siswa yang mendapat nilai melebihi dari KCM hanya sebesar 37 %. Itu artinya ada 63% siswa yang tidak mengerjakan tes dan diasumsikan sebagai siswa yang memiliki minat baca yang rendah.

Pada saat siklus 1 sudah dilaksanakan, perolehan nilai siswa dalam tes mengalami kenaikan. Dari semula kondisi awal persentase minat baca siswa yang hanya sebesar 37% meningkat menjadi 50%. Peningkatan persentase ketercapaian minat baca siswa dikarenakan penggunaan *e-book*. *E-book* sebagai sumber bacaan yang menarik bagi siswa. Bahan bacaan yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga akan berdampak pada pemahaman siswa (Wanabuliandari dan Ardianti, 2018). Pemilihan *e-book* sebagai sumber bacaan karena *e-book* sebagai solusi untuk gerakan literasi digital. Prastikawati dan Asropah (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran melalui

teknologi digital mendukung gerakan literasi digital.

Hasil tes evaluasi diakhir siklus 1 menunjukkan peningkatan, walaupun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa pemberian layanan informasi yang dikemas menjadi *e-book* dalam siklus 1 telah berhasil meningkatkan angka minat baca siswa meskipun masih belum mencapai angka 60% sesuai dengan target minimal dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Ketidaktercapaian indikator keberhasilan tersebut mendorong guru BK untuk menyempurnakan tindakan penelitian pada siklus 2. Bentuk penyempurnaan tindakan yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan berkoordinasi dengan wali murid untuk mensosialisasikan program sekolah tentang literasi digital melalui *e-book*. Perolehan persentase minat baca siswa pada siklus 2 ini mencapai 70 %. Ini artinya indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah terlampaui dan dianggap berhasil. Namun meskipun indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai dan penelitian dianggap berhasil, ternyata tidak semua siswa bisa membaca materi dalam bentuk *e-book* dan mengerjakan tes yang sudah diberikan oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya 9 siswa yang mendapat nilai 0 yang disebabkan oleh berbagai kendala. Kendala yang dihadapi oleh 7 siswa tersebut yaitu tidak mempunyai *handphone* sebagai alat untuk membaca *e-book*, sedangkan 2 siswa lainnya memang malas membaca *e-book* dikarenakan kurangnya motivasi diri.

## SIMPULAN

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menggunakan *e-book* sebagai bagian dari kegiatan literasi. Setelah kegiatan literasi digital tersebut dilaksanakan melalui penelian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), terjadi peningkatan persentase minat baca siswa kelas IX D tahun pelajaran 2020/2021.

Peningkatan minat baca tersebut ditunjukkan dengan persentase minat belajar siswa yang mencapai 70 % melampaui target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu minimal 60%. Namun kegiatan literasi digital yang sudah diprogramkan oleh sekolah tidak bisa 100% diikuti oleh seluruh siswa. Hal tersebut karena terdapat 7 siswa tidak memiliki *handphone* sebagai alat yang digunakan dalam

membaca *e-book* dan 2 siswa lainnya yaitu kurangnya motivasi diri siswa sehingga malas untuk membaca *e-book*. Harapannya untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan koordinasi dengan wali murid agar bisa memfasilitasi siswa yang tidak mempunyai *handphone* serta melakukan konseling individu terhadap siswa yang masih kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan literasi.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan riset Purbasari, Ismaya, Suryani, dan Djono (2019) dan penelitian Indriasih, Sumaji, Badjuri, dan Santoso (2020). Persamaan yang dimaksud yang penggunaan media yang bersifat *mobile* pada riset yang dilakukan. Riset Purbasari, Ismaya, Suryani, dan Djono (2019) menemukan bahwa media pembelajaran IPS berbasis aplikasi *mobile learning* yang dihasilkan bagi siswa sekolah dasar berupa komik, gambar berseri, dan poster yang dikemas dalam program Edmodo. Edmodo merupakan aplikasi yang menarik dengan elemen sosial berupa aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial. Akun Edmodo dapat dibuat oleh guru, siswa dan orang tua yang berbasis *cloud kolaborasi* dengan aplikasi yang cukup aman digunakan untuk kelompok terbatas. Sementara itu penelitian Indriasih, Sumaji, Badjuri, dan Santoso (2020) menyimpulkan bahwa media *e-comic* yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar kecakapan hidup, membantu mengaktifkan siswa secara fisik dan emosi, serta mempermudah siswa dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., and Wanabuliandari, S. 2021. Ethno-Edutainment Digital Module to Increase Students' Concept Understanding. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1823, (1).
- Hastutik, Sri. 2015. Penerapan Metode Lawaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Membaca Huruf Jawa Pada Peserta Didik Kelas 3 SD 2 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2): 1–13.
- Hendrayani, Ade. 2018. Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (3): 236–48.
- Husnah Mustika Sari, Nurul. 2020. Impementasi Metode Penemuan Terbimbing Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Matematika. *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 3 (1): 50–64.
- Ibrahim, Nurwahyuningsih dan Ishartiwi Ishartiwi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa SMP. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (1): 80-88.
- Ismaya, Erik Aditia. 2017. Pembelajaran Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Literasi Informasi Untuk Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti 15 Maret 2017*, 123-134.
- Indriasih, Aini., Sumaji., Sumaji, Badjuri, B., dan Santoso., S. 2020. Pengembangan E-Comic Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2): 154-162.
- Kusniati. 2015. Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Membaca Geguritan Melalui Metode Teatrikalisasi Geguritan Pada Peserta Didik Kelas 6 SD 1 Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Masfuah, Siti. 2015. Pengaruh Kecakapan Personal Terhadap Literasi Sains Siswa. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Masturi, Masturi., Fakhriyah, Fina., Sumaji, Sumaji., dan Roysa, Mila. 2015. Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific Ditinjau Dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Kudus. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).

- Murtono, Murtono. 2014. Eksperimentasi Model Kooperatif CIRC Dan JIGSAW Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Ditinjau Dari Kemampuan Logika Berbahasa. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (2).
- Nikmah, N., Rahayu, R., dan Fajrie, N. 2020. Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2): 44-52.
- Octamela, Kadek Surya, Gede Suweken, and I Made Ardana. 2019. Pemahaman Matematis Siswa Dengan Menggunakan Buku Elektronik Interaktif Berbantuan Geogebra. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3 (2).
- Pujiastuti, Arik Umi. 2020. Analisis Penerapan Metode Index Card Match Dalam Pembiasaan Literasi Bahasa Produktif Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1): 96-101.
- Prastikawati, E. F., dan Asropah, A. 2020. Students' Perception Toward SPADA Uppgris As Digital Platform In Learning Process. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1): 49-58.
- Purbasari, Imaniar., Ismaya, Erik Aditia., Suryani, Nunuk., dan Djono, Djono. 2019. Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Aplikasi Mobile Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 13 (1): 97- 106.
- Rijali, Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.
- Sari, Yolanda Dana Kumala., Chamisijatin, Lise., dan Santoso, Budi. 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran Di SDN 1 Sumbersari Kota Malang. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (2): 156-163
- Subiyanti, Sri Murtono, Murtono., dan Su'ad, Su'ad, 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1): 24-34.
- Sudarsana, Undang. 2014. "Pembinaan Minat Baca." *Modul (Pembinaan Minat Baca)*: 1–4.  
<http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>.
- Sudiana, Nyoman. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocari Dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4 (1): 10-16.
- Suntoro, Suntoro. 2019. Literasi Informasi Guru Pendidikan Agama Buddha Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (2): 182-191.
- Taqwa, Muhammad Reyza Arief. 2019. "Pengembangan Buku Siswa Elektronik Berbasis Android Pada Materi Suhu Dan Kalor Untuk Persiapan Ujian Nasional Sma/Ma." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(2).
- Wanabuliandari, S., dan Ardianti, S. D. 2018. Pengaruh Modul E-JAS Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8 (1): 70-79.
- Waryanto, Nur Hadi dkk. 2017. Pelatihan Pembuatan Buku Elektronik Interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* 1(1): 33–40.
- Wiratsiwi, Wendri. 2020. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2): 230-238
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4(1): 28.